

| | | |
|----------------------------------|----------------------------------|------------------------------------|
| Accepted: Oktober 2021 | Revised: November 2021 | Published: Desember 2021 |
|----------------------------------|----------------------------------|------------------------------------|

Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik

Abu Zaeni

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

e-mail: abuzaeni@gmail.com

Abstract

The discussion method is a way or approach that can be applied by an educator in the classroom with the aim of solving problems through the exchange of arguments, opinions, and achieving consensus and agreement from learners. The objectives of this research are: 1) To identify the steps of the discussion method in enhancing the learning motivation of students in class 2B at SD Islam NU Sekaran. 2) To determine the inhibiting factors of applying the discussion method in improving the learning motivation of students in class 2B at SD Islam NU Sekaran. The research method used in this study is qualitative with a descriptive research type, which is a research procedure or problem-solving investigated with a description of the subjects or objects used, such as individuals, institutions, communities, and others. Data collection methods used include interviews, observations, and documentation. The research results are as follows: 1) Discussion method steps: The teacher introduces the problem, students identify the core issue. Students form groups with individual tasks and teacher guidance. Students actively engage in the group, and the teacher maintains order and provides support. Each group presents a report, is responded to by other groups, and receives feedback from the teacher. The groups record the discussion results collected by the teacher. The teacher reads the discussion results, makes corrections, and provides assessments. The entire process serves as a basis for improvement in future discussions. 2) Inhibiting factors: Less active group members can hinder the method. The presence of the teacher has a significant impact. Extensive material can prolong the discussion. Dominance by vocal students creates imbalance. There is potential for emotional reactions if opinions are not accepted.

Keywords: Discussion Method; Learning Motivation; Thematic Learning

Abstrak

Metode diskusi adalah suatu cara atau jalan yang dapat diterapkan oleh seorang pendidik di dalam kelas dengan tujuan untuk memecahkan masalah melalui pertukaran argumentasi, pendapat, serta mencapai kesepakatan dan persetujuan bersama dari peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui langkah-langkah metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas 2B SD Islam NU Sekaran 2) Mengetahui faktor penghambat penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas 2B SD Islam NU Sekaran. Metode Penelitian dalam Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif merupakan prosedur penelitian atau pemecahan masalah yang diselidiki dengan gambaran subjek atau objek yang digunakan berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian: 1) langkah metode diskusi: Guru memperkenalkan permasalahan, siswa menemukan pokok permasalahan. Siswa membentuk kelompok dengan tugas individu dan panduan guru. Siswa aktif dalam kelompok, guru menjaga ketertiban dan memberikan dukungan. Setiap kelompok menyampaikan laporan, direspons oleh kelompok lain, dan mendapat ulasan guru. Kelompok mencatat hasil diskusi yang dikumpulkan oleh guru. Guru membacakan hasil diskusi, melakukan koreksi, dan memberikan penilaian. Keseluruhan proses menjadi dasar untuk perbaikan pada diskusi-diskusi mendatang. 2) Faktor penghambat: Anggota kelompok kurang aktif bisa menghambat metode. Kehadiran guru sangat berpengaruh. Materi yang terlalu luas bisa memperpanjang diskusi. Dominasi oleh siswa vokal menciptakan ketidakseimbangan. Potensi reaksi emosional jika pendapat tidak diterima.

Kata Kunci: Metode Diskusi; Motivasi Belajar; Pembelajaran tematik

Pendahuluan

Pendidikan dilaksanakan oleh seorang pendidik, karena guru merupakan elemen yang sangat krusial dalam proses pendidikan yang memiliki keterkaitan langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu menjalankan peran aktif dan memiliki kemampuan untuk menjalankan tugasnya sebagai tenaga profesional. Mereka diharapkan dapat melakukan transformasi pengetahuan dengan tujuan mencapai perkembangan yang positif dan optimal bagi anak didik.¹

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Offset 2022), 38

Pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan sukses apabila seorang pendidik memiliki pemahaman mendalam terhadap materi dan mampu memilih metode pengajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, seorang pengajar yang profesional akan terlihat dalam pelaksanaan tugas-tugasnya, yang ditandai oleh keahlian baik dalam menguasai materi dan memilih metode yang tepat untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan proses belajar mengajar.²

Seorang guru memegang tugas dan tanggung jawab penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam menjalankan tugas ini, guru dihadapkan pada tuntutan untuk terus meningkatkan kinerjanya dan menunjukkan profesionalisme sebagai tanggung jawab moral. Salah satu pendekatan untuk mencapai hal ini adalah dengan menemukan solusi untuk setiap tantangan atau masalah yang muncul selama proses pembelajaran.

Penyelesaian masalah dalam pembelajaran dapat dicapai dengan usaha-usaha untuk mengevaluasi serta menemukan model, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang terus berkembang seiring dinamika dan perubahan dalam dunia pendidikan. Meskipun tidak semua guru memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau berinovasi dalam proses pembelajaran, setidaknya mereka berusaha menerapkan model-model baru yang telah diuji keunggulannya melalui berbagai penelitian.

Pembelajaran tematik adalah metode pengajaran yang menggabungkan materi dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema pembelajaran. Pelaksanaan metode ini dapat dilakukan melalui dua pendekatan. Pertama, materi dari berbagai mata pelajaran disampaikan dalam setiap pertemuan. Sementara itu, pendekatan kedua melibatkan penyajian satu jenis mata pelajaran pada setiap pertemuan, namun keterpaduannya diintegrasikan melalui satu tema yang menyatukan. Oleh karena itu, metode pembelajaran tematik ini sering disebut juga sebagai pembelajaran terpadu atau *integrated learning*.

Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang merasa enggan dan kurang tertarik terhadap mata pelajaran matematika. Situasi ini umumnya terjadi di lapangan, terutama di tingkat Sekolah Dasar, di mana mata pelajaran matematika sering kali tidak disukai oleh sebagian besar siswa. Dugaan

² Kunandar, *Guru Profesi dan Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTPS) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), 47.

mengenai ketidakminatan siswa terhadap matematika ini mungkin disebabkan oleh persepsi bahwa mata pelajaran ini dianggap rumit oleh siswa.

Peran guru, terutama di Sekolah Dasar, dalam kegiatan belajar mengajar memiliki signifikansi yang sangat besar. Ketika seorang siswa tidak melakukan tugas yang seharusnya dilakukannya selama proses pembelajaran, perlu adanya penyelidikan terhadap penyebabnya. Penyebab tersebut dapat bermacam-macam, seperti ketidaksenangan, kesehatan yang kurang baik, kelaparan, masalah pribadi, dan lain-lain. Situasi ini menandakan bahwa tidak ada perubahan energi atau dorongan emosional pada siswa untuk melakukan sesuatu, karena mungkin tidak ada tujuan atau kebutuhan belajar yang terpenuhi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengidentifikasi penyebabnya dan kemudian menginspirasi siswa tersebut agar mau melaksanakan tugas pembelajaran yang seharusnya. Dengan kata lain, diperlukan rangsangan untuk mengembangkan motivasi belajar pada siswa tersebut.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, seorang guru perlu memiliki berbagai keterampilan dalam merencanakan kegiatan belajar. Guru harus secara cermat mempertimbangkan bagaimana mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif, dan salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode diskusi. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan siswa dalam interaksi yang lebih luas. Dalam praktiknya, interaksi tersebut dapat melibatkan pertanyaan dan jawaban seputar masalah yang akan dibahas. Siswa biasanya aktif mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban mereka sendiri, mencerminkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam proses belajar.

Metode diskusi merupakan bentuk interaksi antara siswa-siswa atau siswa-guru yang bertujuan untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali, atau memperdebatkan suatu topik atau permasalahan tertentu. Dengan menggunakan metode diskusi, siswa dapat memperoleh pemahaman melalui musyawarah bersama di bawah bimbingan atau pimpinan guru. Pendekatan ini tidak hanya penting untuk kehidupan siswa di masa depan karena manusia selalu dihadapkan pada berbagai masalah yang tidak dapat diatasi sendirian, tetapi juga karena melalui kerjasama atau musyawarah, kemungkinan terciptanya solusi yang lebih baik menjadi mungkin.³

³ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran berbasis Kompetensi*, (Jakarta ; Gaung Persada Perss 2003), 69.

Berdasarkan fenomena yang ada, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang difokuskan pada kualitas atau aspek penting dari objek yang menjadi fokus penelitian. Penelitian akan dilaksanakan di SD Islam NU Sekaran, Desa Jambu, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menggunakan dua sumber data utama: data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang dikumpulkan langsung dari lapangan, sedangkan data sekunder merupakan data pendukung dari sumber lain. Dalam rangka penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan informasi dari lapangan melalui tiga pendekatan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk menjelaskan dan menjawab fokus penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan elemen yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kata "motivasi" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "motivation". Istilah motivasi sendiri berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai kekuatan yang ada dalam diri individu, mendorong individu tersebut untuk bertindak atau berbuat sesuatu.⁴ Menurut Mc. Donalld dan Hamalik, motivasi dapat diartikan sebagai suatu perubahan energi yang ditandai dengan munculnya efektifitas dan reaksi, dengan tujuan mencapai suatu target atau tujuan tertentu.⁵

Ada dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik terkait dengan dorongan atau keinginan yang muncul dari dalam diri individu, seperti kepuasan pribadi, rasa prestasi, atau minat pada suatu kegiatan. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik berhubungan dengan faktor-faktor dari luar individu yang mendorong tindakan, seperti penghargaan, pujian, atau

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 3

⁵ Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 173

hukuman. Untuk pemahaman lebih lanjut, berikut adalah penjelasan rinci mengenai kedua jenis motivasi ini:

Metode Diskusi

Milan Rianto dalam bukunya yang berjudul "Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran" menjelaskan bahwa diskusi merupakan suatu metode penyajian materi pembelajaran dengan cara bertukar pikiran untuk menemukan solusi terhadap masalah yang berkaitan dengan suatu topik tertentu. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi, diharapkan mereka dapat termotivasi untuk belajar lebih aktif, serta mampu membentuk dan menyampaikan pendapat mereka sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dibahas.⁶

Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan", diskusi dijelaskan sebagai suatu proses dialog teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk berbagi pengalaman dan informasi, membuat keputusan, atau memecahkan masalah. Dengan demikian, diskusi menjadi suatu bentuk kegiatan yang memungkinkan partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok dalam mencapai tujuan tertentu.⁷

Jadi pengertian metode diskusi menurut berbagai definisi di atas yaitu Secara umum, metode diskusi adalah suatu cara atau jalan yang dapat diterapkan oleh seorang pendidik di dalam kelas dengan tujuan untuk memecahkan masalah melalui pertukaran argumentasi, pendapat, serta mencapai kesepakatan dan persetujuan bersama dari peserta didik. Dengan melibatkan interaksi aktif antara siswa dan mendorong pertukaran ide, metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti dan partisipatif.

Terdapat beberapa jenis metode diskusi yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Kelompok studi besar (*Whole Group*)
2. Kelompok kecil (*Sundicate Group*)
3. Kelompok penggagasan (*Brain Storming Group*)
4. Debat informasi (*Informal Debate*)
5. Sejawat (*Collaquim*)⁸

⁶ Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan, 2006), 55

⁷ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 79

⁸ Hasibun, *Proses belajar Mengajar ketrampilan dasar pengajaran mikro*, 20-21

Pada dasarnya, penggunaan metode diskusi bertujuan utama untuk memecahkan permasalahan, meningkatkan pengetahuan siswa, memberikan jawaban terhadap tantangan, dan mencapai keputusan sesuai kesepakatan bersama. Dalam konteks ini, diskusi dibedakan dari debat yang lebih menekankan pada adu pendapat atau argumentasi. Diskusi lebih cenderung pada pertukaran ide dan pengalaman untuk mencapai kesepakatan bersama.

Pada dasarnya, metode diskusi memiliki tujuan utama untuk mengatasi permasalahan, meningkatkan dan memahami pengetahuan siswa, memberikan solusi terhadap permasalahan, serta mencapai keputusan berdasarkan kesepakatan bersama. Dalam konteks ini, diskusi dibedakan dari debat yang lebih fokus pada adu pendapat atau argumentasi. Diskusi lebih menekankan pertukaran pikiran dan pengalaman untuk mencapai kesepakatan bersama.

Dalam konteks diskusi tersebut, tujuan utamanya adalah mencapai "pemahaman" dan "kesepakatan", sehingga dapat terbentuk sudut pandang, wawasan, dan pemahaman yang seragam. Ini berarti bahwa setiap aspek pembahasan perlu diperhatikan dengan matang guna mencapai kesepakatan. Keempat, tujuan lainnya adalah untuk menumbuhkan kepedulian dan kepekaan. Dengan berpikir bersama, upaya dilakukan untuk mengenali, menghargai, dan menerima keunikan, ketegangan, serta integritas orang lain. Kelima, diskusi juga dianggap sebagai alat komunikasi, negosiasi, atau konsultasi. Dengan demikian, diskusi sebagai proses berpikir bersama dianggap sebagai sarana komunikasi dan konsultasi yang lebih internal dan efektif.⁹

Jadi tujuan utama seperti memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan, memahami dan menambah pengetahuan peserta didik, serta meningkatkan sikap menghargai pendapat, metode diskusi juga memiliki tujuan untuk mengasah intelektual seseorang melalui pemikiran rasional. Hal ini bertujuan agar dalam menentukan keputusan, terbentuk kesamaan visi yang pada gilirannya meningkatkan tingkat kepedulian yang tinggi. Dengan demikian, diskusi tidak hanya menjadi wadah untuk pertukaran informasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir dan pengambilan keputusan yang lebih matang.

⁹ J. S. Kamdhi, *Diskusi yang Efektif*, (Jogjakarta: Kanisius, 1995), 16- 19

Langkah-Langkah Metode Diskusi

Dalam menerapkan metode diskusi, terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan agar proses diskusi dapat berjalan lancar tanpa kendala. Menurut Ramayulis, langkah-langkah dalam penggunaan metode diskusi mencakup:

1. Guru menyampaikan permasalahan yang akan didiskusikan dan memberikan arahan yang diperlukan mengenai cara-cara penyelesaiannya. Dalam hal ini, pokok permasalahan yang akan didiskusikan dapat juga ditemukan secara bersama-sama oleh guru dan peserta didik.
2. Bersama dengan bimbingan pendidik, peserta didik membentuk kelompok diskusi dan menentukan peran masing-masing anggota, seperti ketua, sekretaris/pencatat, pelopor, dan lainnya. Jika diperlukan, mereka juga mengatur tempat duduk, ruangan, serta sarana-sarana lainnya untuk mendukung jalannya diskusi.
3. Peserta didik terlibat dalam diskusi di kelompok masing-masing, sementara pendidik bergerak dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Pendidik bertanggung jawab untuk menjaga keteraturan, memberikan dorongan, dan memberikan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif, serta untuk memastikan kelancaran jalannya diskusi.
4. Setiap kelompok diskusi kemudian menyampaikan hasil diskusinya. Hasil-hasil diskusi tersebut dilaporkan dan mendapat tanggapan dari seluruh peserta didik, terutama dari kelompok lain. Pendidik berperan memberikan ulasan atau penjelasan atas laporan-laporan tersebut.
5. Berikutnya, peserta didik mencatat hasil diskusi tersebut, sementara pendidik mengumpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok. Setelah para peserta didik selesai mencatatnya untuk file kelas, pendidik dapat mengumpulkan laporan-laporan tersebut untuk dokumentasi lebih lanjut.
6. Terakhir, dilakukan tindak lanjut dari diskusi:
Membacakan kembali hasil diskusi untuk melakukan koreksi secara menyeluruh.
Memberikan penilaian terhadap pelaksanaan diskusi sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi mendatang.¹⁰

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 469-471

Penyebab Kegagalan Diskusi

Beberapa faktor dapat menyebabkan kegagalan atau kurang optimalnya hasil dalam proses diskusi. Hal ini melibatkan anggota kelompok yang tidak mematuhi peraturan diskusi yang telah ditetapkan, anggota yang bergabung dengan kelompok dengan motivasi yang berbeda, anggota yang cenderung memainkan peran yang tidak sesuai dengan fokus pembahasan diskusi demi kepentingan pribadi, kehadiran anggota kelompok yang kurang antusias untuk berpartisipasi sehingga informasi yang dibagikan menjadi terbatas, dan munculnya konflik personal sebagai akibat dari penggunaan kata-kata yang tidak tepat atau kurang bijaksana.¹¹

Para pemimpin kelompok dan anggota kelompok perlu memperhatikan secara serius beberapa faktor penyebab kegagalan dalam diskusi. Hal ini juga harus menjadi perhatian utama bagi guru ketika mereka memilih menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran. Mengingat peran guru yang sangat penting dan berpengaruh dalam proses pembelajaran, keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan belajar mengajar sangat bergantung pada kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya.¹²

Penerapan metode Diskusi

Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar melibatkan serangkaian langkah-langkah yang perlu dijalankan. Hal ini sesuai dengan temuan di kelas 2B SD Islam NU Sekaran yang mengidentifikasi langkah-langkah metode diskusi sebagai berikut:

Pada tahap awal, guru memperkenalkan permasalahan yang akan menjadi fokus diskusi dan memberikan arahan yang diperlukan mengenai cara-cara pemecahannya. Selain itu, pokok permasalahan yang akan didiskusikan dapat juga ditemukan secara bersama-sama oleh guru dan peserta didik.

Dibimbing oleh pendidik, peserta didik kemudian membentuk kelompok diskusi dan menetapkan tugas-tugas individu bagi anggota kelompok, seperti ketua, sekretaris/pencatat, pelopor, dan lain sebagainya. Apabila diperlukan, mereka juga melakukan pengaturan terkait tempat duduk, pengaturan ruangan,

¹¹ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2019), 145-146

¹² E. Mulyasa dan Purwadhi, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung: Universitas Islam Nisantara, 2008), 162

serta penyiapan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung jalannya diskusi.

Selama sesi diskusi, peserta didik terlibat dalam diskusi di kelompok masing-masing, sementara pendidik berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Pendidik bertanggung jawab menjaga ketertiban dan memberikan dorongan serta bantuan sepenuhnya untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif, sehingga jalannya diskusi dapat berlangsung dengan lancar.

Setiap kelompok diskusi kemudian menyampaikan laporan hasil diskusinya. Hasil-hasil diskusi yang dilaporkan mendapat tanggapan dari seluruh peserta didik, terutama mereka yang berasal dari kelompok lain. Pendidik memberikan ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.

Tiap kelompok mencatat hasil diskusi mereka, dan hasil tersebut kemudian dikumpulkan kepada pendidik. Pendidik selanjutnya melakukan tindak lanjut terhadap diskusi dengan membacakan kembali hasil diskusi untuk dilakukan koreksi secara menyeluruh. Pendidik juga membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut sebagai bahan pertimbangan dan dasar perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan dilakukan di masa mendatang.

Faktor penghambat pelaksanaan Metode Diskusi

Dengan merujuk kepada hasil temuan di lapangan, terdapat beberapa elemen yang dapat menghambat pelaksanaan metode diskusi:

Ketidaktifan atau kurangnya kontribusi dari seorang anggota kelompok dapat menjadi tantangan serius dalam menjalankan metode diskusi. Saat guru yang bersangkutan tidak hadir, hal ini dapat berdampak negatif terhadap efektivitas diskusi. Absennya anggota kelompok yang kurang aktif dapat menghambat aliran diskusi, memperlambat pemahaman materi, dan bahkan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Selain itu, ketika materi yang dibahas semakin meluas, waktu yang diperlukan untuk mendiskusikannya juga akan meningkat. Anggota kelompok yang tidak aktif mungkin tidak dapat memberikan pandangan atau pemahaman tambahan, sehingga diskusi mungkin menjadi kurang mendalam dan kurang bervariasi.

Jika jalannya diskusi didominasi oleh beberapa siswa yang menonjol, ini dapat mengakibatkan kurangnya keragaman sudut pandang dan ide dalam kelompok. Hal ini dapat membatasi potensi kreativitas dan pemecahan masalah yang muncul dari keberagaman pendapat.

Selain itu, kurangnya kontribusi dari anggota kelompok juga dapat menimbulkan ketegangan emosional, terutama jika pendapat atau kontribusi mereka tidak diterima dengan baik oleh anggota kelompok lainnya. Hal ini bisa menciptakan suasana yang tidak nyaman, bahkan menyebabkan ketegangan yang tidak terkendali di antara anggota kelompok.

Oleh karena itu, peran guru menjadi kunci dalam memastikan bahwa setiap anggota kelompok terlibat secara aktif, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan mengelola dinamika kelompok secara efektif. Dengan demikian, metode diskusi dapat tetap berjalan optimal, bahkan tanpa kehadiran guru, dan memastikan bahwa setiap siswa dapat merasakan manfaat dari pengalaman diskusi tersebut.

Penutup

Metode diskusi adalah suatu cara atau jalan yang dapat diterapkan oleh seorang pendidik di dalam kelas dengan tujuan untuk memecahkan masalah melalui pertukaran argumentasi, pendapat, serta mencapai kesepakatan dan persetujuan bersama dari peserta didik. Langkah-langkah metode diskusi: 1) Proses diskusi dimulai dengan guru memperkenalkan permasalahan dan memberikan arahan tentang cara pemecahannya. Siswa juga dapat bersama-sama menemukan pokok permasalahan tersebut. Selanjutnya, dipandu oleh guru, siswa membentuk kelompok diskusi dengan menetapkan tugas individu, mengatur tempat duduk, dan menyiapkan sarana pendukung. 2) Selama diskusi, siswa terlibat aktif dalam kelompok masing-masing, sementara guru bergerak antar kelompok untuk menjaga ketertiban dan memberikan dukungan. Setiap kelompok menyampaikan laporan hasil diskusi, yang kemudian direspons oleh peserta didik dari kelompok lain. Guru memberikan ulasan terhadap laporan tersebut. 3) Selanjutnya, setiap kelompok mencatat hasil diskusi mereka, yang dikumpulkan oleh guru. Guru melakukan tindak lanjut dengan membacakan kembali hasil diskusi, melakukan koreksi menyeluruh, dan memberikan penilaian terhadap pelaksanaan diskusi. Semua ini menjadi dasar untuk perbaikan pada diskusi-diskusi mendatang.

Faktor penghambat metode diskusi: Anggota kelompok yang tidak aktif atau kurang berkontribusi dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan metode ini. Jika guru yang bersangkutan tidak hadir, kemungkinan metode ini tidak dapat berjalan secara optimal. Semakin meluasnya materi yang dibahas akan

memperpanjang waktu yang diperlukan untuk diskusi. Selain itu, ada potensi dominasi dalam diskusi oleh beberapa siswa yang lebih vokal atau menonjol, yang dapat menciptakan ketidakseimbangan. Situasi ini juga berpotensi menimbulkan reaksi emosional yang tidak terkendali jika pendapat anggota tidak diterima dengan baik.

Daftar Pustaka

- Hamalik. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Hasibun. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. (Tanpa informasi halaman).
- Kamdhi, J. S. *Diskusi yang Efektif*. Jogjakarta: Kanisius, 1995.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Mulyasa dan Purwadhi. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Islam Nusantara, 2008.
- Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rianto, Milan. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Malang: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan, 2006.
- Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2019.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Offset, 2022.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Yamin, Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Pers, 2003.